

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI MI INTEGRAL HIDAYATULLAH JAYAPURA

Tati<sup>1</sup>, Didik Efendi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Fattahul Muluk Papua

Email: tatit9023@gmail.com<sup>1</sup>, didik.kotjap@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura. Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penulis melakukan penelitian di SD Integral Hidayatullah Jayapura yang bertempat di Jl. Bahtera, Ardipura, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura Provinsi Papua. Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowball*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SD Integral Jayapura, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian yaitu: 1) Kesulitan membaca Al-Quran pada peserta sangat beragam. Adapun kesulitan-kesulitan yang didapatkan adalah kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan Al-Quran (*tajwid*), Kesulitan membedakan tanda baca huruf harakat, kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat. Berdasarkan kesulitan tersebut, terdapat beberapa aspek-aspek kesulitan dalam pengenalan hukum-hukum bacaan tajwid yaitu Kesulitan dalam penyebutan huruf (makharijul huruf), Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung dengan huruf hijaiyyah yang lain, dan Kesulitan pada hukum Mad (bacaan panjang). 2) Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi peserta didik adalah dengan melaksanakan tadarus berjamaah sebelum memulai pembelajaran, mengefektifkan 1 jam pelajaran untuk merojaah, dan Evaluasi. Tetapi walaupun guru sudah menjelaskan ilmu tajwid masih ada juga siswa yang masih salah dalam cara membaca suatu hukum bacaan. Guru berusaha keras untuk menjadikan murid-muridnya agar semuanya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berbagai upaya dilakukan seorang guru agar tujuan dalam pembelajarannya berjalan secara maksimal dan meluluskan siswanya yang berjiwa qurani.

### Article History

Received: September 2024  
Reviewed: September 2024  
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author  
Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa, Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya

pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*).<sup>1</sup>

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan: "Secara lahiriyah tujuan Pendidikan nasional sudah mencerminkan tiga domain ideal yakni domain kognitif, apektif, dan psycomotorik."<sup>2</sup>

Seorang guru, adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, jika guru berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari kehari makin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan. Untuk memudahkan guru dalam pembelajaran, maka dibuatlah strategi pembelajaran, menurut Ahmad dkk bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikanya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dengan kata lain strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*". Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Pendidikan formal tidak tertutup kemungkinan nantinya akan menemui kesulitan belajar yang dialami beberapa peserta didik, memang hal ini di pandang suatu hal yang wajar dan manusiawi sebagaimana yang dialami rasul Muhammad saw. Ketika menerima wahyu pertama beliau tidak langsung mengerti dan memahami penyampaian malaikat Jibril, namun masih melalui tuntunan dan pendidikan dengan cara seksama, dan akhirnya berhasil. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk peserta didik dapat membaca, menulis serta memahami Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa, dengan membaca Al-Quran dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra ayat/17: 82.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"<sup>3</sup>

Maksud dari ayat tersebut yaitu Al-Quran bisa menolong seseorang ketika berada di dunia maupun di akhirat. Untuk itu seseorang muslim harus mempelajari dan mengamalkan Al-Quran. Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Quran karena Al-Quran diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan *duniawi* dan *ukhrawi* sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Quran setiap menghadapi permasalahan kehidupan, akan tetapi kenyataannya generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Quran secara baik apalagi memahaminya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 juli 2022 pada pembelajaran Pendidikan guru agama oleh Pak Hirwan, di SD Integral Hidayatullah Jayapura menyampaikan bahwa peserta didik banyak yang belum bisa membaca Al-Quran, banyak peserta didik belum dapat menentukan hukum-hukum membaca Al-Quran, *makhrijul huruf* dan *tajwid*, oleh karena itu Pak Hirwan berinisiatif untuk memberikan pembelajaran tambahan mengenai membaca Al-Quran.

<sup>1</sup>Syamsudin Sahrion, Studi *Al-Quran metode dan konsep*, (Yogyakarta: Elsaq Press 2010), h. 281

<sup>2</sup>Republik Indonesia, Pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang *sistem Pendidikan nasional* no 20 tahun 2003, (Fak Agama Islam UNSIKA , 2018), h.1

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. 2013, *Al-Wasim( AlQuran dan Terjemahnya)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara, h.290.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Jamat Jat Padana, M.Pd merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Quran peserta didik, mengatasi kesulitan peserta didik tersebut hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni strategi pembelajaran yang memiliki berbagai metode pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat maka kecil harapan tercapainya tujuan.<sup>4</sup>

Pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam Al-Quran dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Berdasarkan realita di atas di SD Integral Hidayatullah Jayapura memang banyak yang belum bisa membaca Al-Quran, maka dari itu penulis tertarik meneliti bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran dengan mengangkat judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura".

## METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penulis melakukan penelitian di SD Integral Hidayatullah Jayapura yang bertempat di Jl. Bahtera, Ardiapura, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura Provinsi Papua.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah : 1). Penelitian sendiri. 2) Pedoman wawancara. 3) Catatan Lapangan dan 4) Kamera. Data primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara langsung dengan guru pendidikan agama islam di SD Integral Hidayatullah Jayapura dan Peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura Jayapura. Data Sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua (informen penguat data) seperti kepala sekolah, kesiswaan, guru BK, atau dari penelitian terdahulu.

Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV, V dan VI di SD Integral Hidayatullah Jayapura atas nama Bapak Hirwan Efendi. Sedangkan yang dijadikan informan adalah 6 orang siswa (Prayuga, Laode muh. Safrian, Fasli, Revalina devitriani, Ageng Indah Pramata, Aisyah Nuriansyah) ini yang kesulitan membaca Al-Quran. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada siswa di SD Integral Hidayatullah Jayapura.

Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowball*. Penentuan sampel sumber data pada penelitian ini dilakukan saat penulis mulai memasuki lokasi penelitian dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya adalah penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan mengetahui data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data sebelumnya itu, penulis dapat menetapkan sumber data lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap atau data yang diperoleh makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis keabsahan data yaitu uji *credibility*, uji *transferability*, uji *confirmability*, uji *dependability*, uji *dependability*, uji *kofirmability*, dan uji *confirmability*. Analisis data peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan Kesimpulan (*Conclusion*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>4</sup>Hirwan' Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Skow Jayapura( Wawancara 20 Juli 2022)

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengalihan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

### 1. Gambaran Kesulitan Membaca Al-Quran

Adapun kesulitan membaca Al-Quran yang dimaksud adalah gambaran kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura . Adapun gambaran kesulitan membaca Al-Quran pada peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura adalah : Kesulitan dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*), Kesulitan dalam pengucapan huruf (*Sifatul Huruf*), Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung dengan huruf hijaiyyah yang lain. Dan kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat (*Mad*).

#### a. Kesulitan dalam penyebutan huruf (*makharijul huruf*)

*Makharijul huruf* atau biasa disebut dengan *makhraj* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah. *Makharijul huruf* biasanya digunakan agar kita bisa membedakan huruf-huruf agar tidak terjadi kesalahan mengucap, karena salah satu huruf saja kita salah maka bisa mengubah arti atau makna dari ayat Al-Quran. Kesulitan penyebutan huruf (*makharijul huruf*) merupakan salah satu aspek kesulitan yang dialami peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam dengan Bapak Hirwan menyatakan: Aspek kesulitan peserta didik adalah dalam penyebutan huruf, cara mengeluarkan huruf atau yang biasa disebut dengan *makharijul huruf*. Peserta didik juga kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai *makhraj*, sulit membaca Al-Quran sesuai tajwid."<sup>5</sup> Kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Quran sesuai tajwid.

Sama halnya yang disampaikan Bapak Hirwan juga menyatakan: Bisa dikatakan bahwa 35% persen setiap kelas peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura yang beragama islam memiliki kesulitan pengucapan dalam *makhraj huruf* secara benar. Artinya, tidak secara keseluruhan peserta didik yang sulit dalam pengucapan *makhraj huruf*. Bagi peserta didik dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, ditambah jarang belajar mengaji ketika di rumah tentu sangat berkesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar.

Sama halnya juga yang disampaikan bapak Hirwan selaku guru PAI di SD Integral Hidayatullah Jayapura mengatakan: Rata-rata siswa di sini sulit untuk mengucapkan huruf sesuai *makhrijul huruf* nya dan juga sulit menerapkan hukum tajwid dalam bacaan. Ada beberapa siswa yang belum hafal harkat pada huruf hijaiyyah dan panjang satu alif, dua alif dan tiga alif itu disamakan oleh siswa ketika membacanya".<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura Prayuga, mengatakan: Kesulitan saya dan teman-teman saya ketika membaca Al-Quran adalah susah untuk pengucapan huruf sesuai *makhraj*, kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyyah yang lain. Serta Sama halnya yang dikatakan Laode muh. Safrian peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura , mengatakan:

Saya sulit, dalam membaca Al-Quran karna saya belump mengenal tanda baca dan sulit membedakan tanda baca yang satu dengan yang lainnya kadang saya sudah mengetahui tapi lupa lagi.<sup>7</sup>

Hal ini juga sama dengan jawaban peserta didik Rizwan Alfauzan mengatakan: Kemampuan bacaan kami masih kurang dan terbata-bata karena kami belum menguasai tentang ilmu tajwid dengan benar dan baik dan cara saya membaca huruf hijaiyyah belum sempurna dan tidak jelas, saya sering salah dalam membaca Al-Quran, kami juga sulit

<sup>5</sup>Yuga Ardiansyah . wawancara siswa kelas IV,V dan VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 10.10 wit diruang kelas

<sup>6</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapurakamis 9 Pebruari 2023 jam 10.00 wit diruang guru

<sup>7</sup>Laode muh.Safrian wawancara siswa kelas VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 10.30 wit diruang kelas

dalam mengenal tanda baca dan kami disarankan oleh bapak Hirwan Efendi untuk belajar lebih banyak lagi cara membaca Al-Quran.”<sup>8</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Fasli salah satu peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura yang peneliti wawancara, peserta didik menyatakan: Saya kesulitan dan yang sering membuat saya alami dalam membaca Al-Quran adalah saya kurang dalam memahami ilmu tajwid jadi ketika saya membaca Al-Quran saya sering salah dan kesulitan membedakan yang mana ikhfa, izhar dan terutama dalam panjang dan pendeknya bacaan Al-Quran.<sup>9</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta La Ode M. Rafli, mengatakan: Kurangnya pemahaman saya tentang tajwid sehingga saya kesulitan membaca Alquran.<sup>10</sup> Senada dengan yang disampaikan peserta didik Muh. Dismantara mengatakan: Kalau hukum Bacaan Al-Quran, saya tahu tentang *Idhgham*, yang bacaanya didengungkan itu dan yang paling sulit itu *Ikhfa* karena hurufnya banyak.<sup>11</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta didik Nofianthy mengatakan: Saya kurang memahami hukum membaca Al-Quran, saat membacanya pun saya masih sering salah.<sup>12</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta didik Revalina devitriani mengatakan: Menurut saya hukum Nun Mati sulit, karena saya masih belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar.<sup>13</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa jumlah peserta didik setiap kelas di SD Integral Hidayatullah Jayapura yang berkesulitan dalam pengucapan *makharijul huruf* yang benar adalah 35% dengan berbagai macam kesulitan seperti mengucapkan huruf tsa, sin, syin, shod, dan „ain. Kesulitan peserta didik dalam *makharijul huruf* ini adalah kemampuan yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya. Kesulitan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti ada masalah dengan penglihatan tetapi lebih mengarah kepada peserta didik yang tidak mempunyai dasar dalam membaca Al-Quran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, pergaulan, dan lain-lain.

b. Kesulitan dalam pengucapan huruf (*Sifatul Huruf*)

*Sifatul huruf* secara bahasa adalah sifat-sifat dari huruf-huruf hijaiyyah secara jelas yang dimaksud sifat adalah berdiri pada sesuatu dengan memiliki arti. Secara istilah yaitu cara untuk melafalkan huruf ketika berposisi dalam makhraj pada lisan kita.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan Agama Islam Bapak Hirwan menyatakan: Kesulitan peserta didik SD Integral Hidayatullah Jayapura 35% mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf Al-Quran. terbukti bahwa masih ada sebagian peserta didik khususnya peserta didik baru yang masih belum lancar membaca Al-Quran seperti dalam pengucapan huruf mana huruf yang dibaca secara jelas, samar, terbuka, tertutup dan lain-lain.<sup>14</sup>

Sama halnya yang disampaikan Ageng Indah Pramata, peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura juga mengatakan: Salah satu kesulitan saya dalam membaca Al-Quran adalah saya belum terlalu paham yang mana huruf Al-Quran yang dibaca jelas, dibaca samar.<sup>15</sup>

Hal ini juga serupa dengan beberapa pendapat dari peserta didik yang sempat saya beri pertanyaan tentang apa yang membuat mereka kesulitan dalam membaca Al-Quran

<sup>8</sup>Rizwan Alfauzan, wawancara siswa kelas VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 10.40 wit diruang kelas

<sup>9</sup>Fasli, wawancara siswa kelas VI 1 Kamis 9 Pebruari 2023 jam 10.50 wit diruang kelas

<sup>10</sup>La Ode M. Rafli, wawancara siswa kelas VI 1 Kamis 9 Pebruari 2023 jam 11.00 wit diruang kelas

<sup>11</sup>Muh. Dismantara, wawancara siswa kelas VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 11.00 wit diruang kelas

<sup>12</sup>Nofianthy, wawancara siswa kelas VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 11.10 wit diruang kelas

<sup>13</sup>Revalina devitriani, wawancara siswa kelas VI Kamis 9 Pebruari 2023 jam 11.20 wit diruang kelas

<sup>14</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura kamis 9 Pebruari 2023 jam 09.00 wit diruang guru

<sup>15</sup>Ageng Indah Pramata, wawancara siswa kelas XII A 1 Jumat 10 Pebruari 2023 jam 11.00 wit diruang kelas

dan salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Nur Rahmawati . mengatakan bahwa: kemampuan bacaan Al-Quran saya, saya akui sangat kurang karena saya masih terbata-bata dalam mengucapkan huruf dan saya kurang paham mana yang panjang satu alif, dua alif dan tiga alif dalam membaca Al-Quran.<sup>16</sup>

Senada juga dengan yang dikatakan oleh Aisyah Nuriansyah mengatakan : Dalam membaca Al-Quran saya merasa kesulitan membedakan bacaan huruf yang hampir sama seperti kha dengan ka dan sya dengan sin itu sering terbalik-balik ketika saya membaca Al-Quran dan saya juga kurang menguasai ilmu tajwid.<sup>17</sup>

Sama halnya yang disampaikan peserta didik Muh Yusuf Malik mengatakan:

Saya merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf "huruf hijaiyah" "ض...غ, خ, ظ"<sup>18</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta didik Fatima Failu mengatakan:

Saya sulit membedakan huruf خ dengan ج karena bentuk hurufnya hampir sama, kemudian membedakan bunyi " ح dengan ز, هـ dengan ذ."<sup>19</sup>

Senada dengan yang disampaikan peserta didik Lutfia Anisa mengatakan:

saya masih sering keliru dalam membunyikan huruf hijaiyyah, terutama huruf ح dengan هـ, dan خ dengan "غ."<sup>20</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan peserta didik Alya Varianti mengatakan:

Saya sulit membedakan bacaan huruf ق dan ك sering tertukar ketika diucapkan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, selain kesulitan pada makharijul huruf peserta didik juga memiliki persentasi 35% mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf Al-Quran. Oleh karena itu, guru harus sangat memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan selalu mengajarkan dan membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Quran sehingga dapat mengurangi persentasi kesulitan yang dialami tersebut.

- c. Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung dengan huruf hijaiyyah yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hirwan, beliau mengatakan: Ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyyah ketika bersambung penyebutan ayat tersebut membuat peserta didik terbata-bata ketika membacanya karena harus mengingat-mengingat kembali perubahan bentuk huruf hijaiyyah.<sup>22</sup>

Anggi Riski Novianti, juga mengemukakan sebagai berikut: Kesulitan yang saya alami ketika membaca Al-Quran adalah saya tersendat-sendat ketika mendapatkan huruf Al-Quran yang bersambung dan terkadang dalam membaca Al-Quran hurufnya suka terbalik-balik.<sup>23</sup>

Hal ini juga senada yang disampaikan peserta didik Andi Puji mengatakan: Peserta didik mengungkapkan bahwa: "salah satu penyebab kesulitan/ kendala pengucapan *Makharijul huruf* terjadi adalah kesulitan kami dalam proses menempatkan lisan untuk menemukan *makhroj-makhroj huruf* dikarenakan tingkat karakter lidah dan daya tangkap kami terhadap bimbingan penempatan makhraj yang berbeda-beda terutama huruf-huruf yg sulit."<sup>24</sup>

Hasil Wawancara lain yaitu dengan peserta didik yang bernama Merlinda Ayu Kartika mengatakan : kesulitan melafalkan huruf ع dan ج yang sulit sehingga sering disuruh latihan huruf oleh guru musyafahahnya karena dianggap belum bisa membedakan antara

<sup>16</sup>Nur Rahmawati, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 11.30 wit diruang kelas

<sup>17</sup>Aisyah Nuriansyah, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 11.40 wit diruang kelas

<sup>18</sup>Muh Yusuf Malik, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 11.50 wit diruang kelas

<sup>19</sup>Fatima Failu, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 12.00 wit diruang kelas

<sup>20</sup>Lutfia Anisa, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.00 wit diruang kelas

<sup>21</sup>Alya Varianti, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.10 wit

<sup>22</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.15 wit diruang guru

<sup>23</sup>Anggi Riski Novianti, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.15 wit diruang kelas

<sup>24</sup>Andi Puji, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.25 wit diruang kelas

huruf ع dengan ا dan ج dengan ح disebabkan belum terbiasa dan belum bisa membedakan makhoriijul huruf yang satu dengan yang lainnya.<sup>25</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bapak Hirwan bahwa, yang menyebabkan peserta didik kesulitan yang paling terlihat pada peserta didik adalah tidak terbiasa dalam membunyikan huruf- hurufnya karena berbeda dengan huruf atau abjad yang ada pada bahasa Indonesia dan mereka memiliki lisan yang berbeda beda, jadi cara penanganannya pun berbeda, sesuai karakter peserta didik. sehingga mereka tidak terbiasa dalam menyebutkan bunyinya terutama juga karena kurangnya latihan, maka perlu adanya ataupun di tenggorokan. belajar dan terus berlatih di sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, yang paling penting dibutuhkan sekali ketekunan bagi para peserta didik itu sendirilah supaya bisa menghasilkan bacaan yang fasih dengan makhoriijul huruf dan sifat-sifat huruf dengan benar.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam serta peserta didik di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa aspek kesulitan kedua yang dialami peserta didik adalah kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung dengan huruf hijaiyyah yang lain. Melihat kesulitan-kesulitan yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik, maka sebagai guru perlu melakukan berbagai cara yang tepat untuk meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik tersebut dengan berbagai macam strategi, bimbingan, arahan, motivasi serta pemberian nasihat kepada peserta didik.

d. Kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat (*Mad*)

*Mad* adalah memanjangkan suara pada huruf mad karena adanya sebab. Kesulitan pada hukum mad merupakan kesulitan yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Hirwan menyatakan: Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah belum memahami hukum hukum bacaan *mad* seperti *mad thobi'i*, *mad wajib mutthasil* dan *mad jaiz munfashil* serta terkecohnya dengan panjang dan pendeknya bacaan. Hampir 55% setiap kelas peserta didik melakukan kesalahan, dikarenakan huruf yang mempunyai panjang satu harakat dan huruf yang mempunyai panjang dua harakat hanya sedikit sekali perbedaannya. Selain itu, karena kita hanya sekolah umum dan bukan madrasah jadi kami guru pendidikan agama Islam hanya mengajarkan membaca Al-Quran yang baik dan benar. Tidak sedikit pula peserta didik lupa terhadap tanda-tanda huruf yang mempunyai panjang dua, tiga, bahkan enam harakat ataupun lebih.<sup>27</sup>

Putri juga mengemukakan: Dalam membaca Al-Quran kesulitan saya adalah susah membedakan mana yang dikatakan *mad mad thobi'i*, *mad wajib mutthasil* dan *mad jaiz munfashil*.<sup>28</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan Putri di atas, cahaya mengemukakan: Kesulitan saya adalah pada hukum-hukum bacaan seperti *idgam*, *ikhfa*, *izhar*, *iqlab*. Hukum-hukum bacaan seperti itu jarang kami ketahui karena tidak terlalu diajarkan oleh guru karena sekolah umum jadi hanya sebatas untuk bisa membaca Al-Quran yang baik dan benar.<sup>29</sup>

Salah satu tingkat kesulitan peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura adalah kesulitan untuk membedakan panjang dan pendek harakat. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan berapa panjang ketukan dalam Al-Quran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan: Kesulitan saya membaca Al-Quran adalah saya bingung untuk membedakan panjang dan pendek harakat dalam bacaan

<sup>25</sup>Merlinda Ayu Kartika, , wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.30 wit diruang kelas

<sup>26</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.40 wit diruang guru

<sup>27</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

<sup>28</sup>Putri Fatma Sari, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.50 wit diruang kelas

<sup>29</sup>Cahaya, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.55 wit diruang kelas

karena ada huruf hurufnya jadi saya tidak tahu mana yang dibaca satu harakat, dua harakat, empat harakat, enam harakat bahkan yang dibaca lebih dari enam harakat.<sup>30</sup>

Muh Zidan. ZA, juga mengemukakan sebagai berikut: Saya sangat sulit untuk membedakan panjang dan pendek harakat sehingga setiap saya membaca saya selalu salah dalam pengucapannya mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek. Kemudian, saya jarang membaca Al-Quran sehingga ketika membacanya saya tersendat-sendat.<sup>31</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan dua peserta didik Amanda Rahayu Soraya mengatakan:

Kami kesulitan dalam membedakan huruf Panjang pendek sehingga kami kesulitan dalam membaca Al-Quran.<sup>32</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan peserta didik Titi Irianti mengatakan; Saya kesulitan dalam membaca Al-Quran, terutama saat membaca bagian panjang-pendeknya (*Mad*).<sup>33</sup>

Sama halnya yang disampaikan peserta didik Nazril Pratama mengatakan:

Saat saya membaca Al-Quran, sulit membedakan panjang-pendeknya (*Mad*).<sup>34</sup>

Senada yang disampaikan peserta didik Angger Erlangga Putra mengatakan: saya masih kurang tahu mengenai hukum membaca Al-Quran. Saya juga kesulitan menentukan panjangpendek (*Mad*) nya.<sup>35</sup>

Senada juga yang disampaikan peserta didik Eki Restu Putra Andikha mengatakan:

Saya mengetahui hukum membaca Al-Quran, seperti Ikhfa, idhaar, selebihnya saya kurang tahu... Saya masih salah saat panjang-pendeknya (*Mad*)<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kesulitan peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura dalam membaca Al-Quran sangat beragam khususnya dalam hukum-hukum bacaan tajwid. Hal itu terlihat dengan berbagai aspek-aspek kesulitan yang telah penulis paparkan di atas. Selain aspek-aspek kesulitan di atas, terdapat pula faktor penyebab peserta didik yaitu rendahnya minat dan kesadaran untuk mempelajari dan membaca Al-Quran ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kesulitan-kesulitan peserta didik dengan selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan serta nasihat agar peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam membaca dan mempelajari Al-Quran untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan agama islam dan mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di SD Integral Hidayatullah Jayapura . Adapun strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran adalah: Perencanaan pembelajaran, melaksanakan tadarus berjamaah, mengefektifkan 1 jam pelajaran PAI untuk merojaa'ah, dan evaluasi.

### a. Perencanaan Pembelajaran

#### 1) Merumuskan tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirwan selaku guru PAI di SD Integral Hidayatullah Jayapura menyatakan, guru membuat perencanaan yang kemudian disusun dengan baik dan benar secara sistematis untuk dapat merumuskan tujuan.

<sup>30</sup> Kelas VI, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.00 wit diruang kelas

<sup>31</sup> Muh Zidan. ZA, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.00 wit diruang kelas

<sup>32</sup> Amanda Rahayu Soraya, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.10 wit

<sup>33</sup> Titi Irianti, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.10 wit diruang kelas

<sup>34</sup> Nazril Pratama, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.15 wit diruang kelas

<sup>35</sup> Angger Erlangga Putra, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.20 wit diruang kelas

<sup>36</sup> Eki Restu Putra Andikha, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.25 wit diruang kelas

Hal ini sama yang disampaikan Bapak Hirwan menyatakan: Pendidikan Al-Quran yang saya ajarkan bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar dalam artian peserta didik dapat melafalkan huruf dengan benar dan dapat membaca alquran sesuai dengan tajwid atau kaidah bacaan Al-Quran.<sup>37</sup>

## 2) Menentukan bahan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Hirwan mengatakan: setelah guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya ialah menentukan bahan pelajaran apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik, hal itu sudah baik karena dalam menentukan bahan pelajaran guru juga menyesuaikan dengan strategi atau metode yang akan di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup>

## 3) Menentukan metode

### a) Metode tahsin

Bapak menggunakan metode Tahsin dan tasmi'. Memang untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Quran.<sup>39</sup>

Sama halnya disampaikan rendi peserta didik Sdi SD Integral Hidayatullah Jayapura

Ada beberapa metode yang digunakan Bapak Hirwan dalam mengajar dikelas, diantaranya adalah metode Tahsin dan metode Tasmi'.<sup>40</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan Devi Stya Putri :

Metode *Tahsin* dilakukan dengan adanya perbaikan bacaan Al-Quran, dari segi Makhraj Hurufnya, dan hukum tajwidnya.<sup>41</sup>

Pembelajaran metode *tahsin* yang dilakukan di di SD Integral Hidayatullah Jayapura difokuskan pada bagaimana peserta didik dapat menyebutkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya, selain itu pemahaman peserta didik akan penggunaan tanda waqaf serta hukum-hukum dalam ilmu tajwid juga diperhatikan agar tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirwan selaku guru SD Integral Hidayatullah Jayapura menyatakan:

Pelaksanaan metode *tahsin* yang dilakukan di SD Integral Hidayatullah Jayapura ditekankan pada bagaimana peserta didik bisa membaca Al-Quran secara tartil sehingga setiap huruf yang mereka lafalkan bisa dibacakan secara benar sesuai dengan makharijul huruf. Selain itu penggunaan hukum tajwid seperti tanda waqaf, nun mati, dan mim mati juga perlu diperhatikan supaya bacaan Al-Quran mereka terdengar indah meskipun tidak menggunakan irama.<sup>42</sup>

Hal ini juga senada dengan penyampaian peserta didik Prayuga dan Zaimah mereka menyampaikan:

Menurut kami selama melaksanakan pembelajaran perbaikan bacaan Al-Quran dengan menggunakan metode tahsin ini cukup memberikan pengaruh yang baik dalam hal peningkatan kualitas bacaan Al-Quran murid. Bisa dikatakan untuk peningkatan kualitas bacaan Al-Quran murid ini meningkat sekitar 70- 80%. Perubahan yang terjadi terlihat pada bagaimana mereka dapat menyebutkan huruf sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta penggunaan ilmu tajwid untuk membedakan setiap hukum bacaan."<sup>43</sup>

<sup>37</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas

<sup>38</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas

<sup>39</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas

<sup>40</sup> Rendi, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>41</sup> Devi Stia Putri, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>42</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit

<sup>43</sup> Zaimah dan Prayuga, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa murid berdasarkan hasil wawancara berikut ini: Pengaruh yang saya rasakan sejak menerapkan metode tahsin itu pada bagaimana saya bisa membedakan bunyi huruf dan menyebutkannya berdasarkan dengan makhraj dan shifatnya.<sup>44</sup>

Senada yang disampaikan Andi Puji:

Dengan menerapkan metode *tahsin* saya jadi bisa mengetahui dimana saya harus memberhentikan bacaan Al-Quran pada suatu ayat dan melanjutkannya kembali atau biasa disebut dengan waqaf.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin yang diterapkan di SD Integral Hidayatullah Jayapura memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Ayat yang langsung diturunkan oleh Allah melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia. Maka mereka yang membaca kitabullah harus lebih menjaga kualitas bacaan Al-Quran supaya jangan sampai terjadi kesalahan yang berakibat pada kesalahan makna dalam Al-Quran.

#### b) Metode *Tasmi'*

Sesuai dengan hasil temuan penelitian implementasi metode tasmi dalam membaca Al-Quran di SD Integral Hidayatullah Jayapura sebelum membaca Al-Quran peserta didik melakukan tasmi' (semaan) terlebih dulu. Saat pelaksanaan tasmi siswa langsung mencari pasangan tasmi', dua orang atau lebih saling berhadapan membawa Al-Quran masing-masing dan mulai mentasmi' dengan membaca dengan keras secara bergantian dan yang tidak membaca menyema' bacaan temannya. Jika ada ayat yang salah saat dibacakan maka temannya akan mengingatkan dan membenarkan. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Widyanti Putri mengatakan:

Tasmi' yaitu memperdengarkan bacaan Al-Quran kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang yang membaca Al-Quran akan diketahui kekurangan kepada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam membaca alquran.<sup>46</sup>

Bapak Hirwan juga mengatakan:

bahwa mayoritas peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura menggunakan metode ini, karena metode tasmi' ini akan membantu peserta didik mengetahui dalam kesalahan bacaan. Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih..<sup>47</sup>

Senada juga yang disampaikan Bapak Hirwan

Dalam kegiatan Tasmi' peserta didik membaca dengan tempo lambat untuk mengecek dan memperbaiki *makhraj huruf*, mungkin tempo bacaan seperti ini jarang dipakai oleh para peserta didik karena membutuhkan waktu lama untuk dapat memurajaah ayat dengan jumlah banyak. Tetapi, tempo bacaan seperti ini agar dapat mengecek bacaan siswa peserta didik.<sup>48</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Putri Fatma Sari, menurut Fatma

tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan bacaan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya agar bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.<sup>49</sup>

Senada dengan yang disampaikan Maul diana Putri :

---

<sup>44</sup> Siswa kelas VI, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>45</sup> Andi Puji, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>46</sup> Widyanti Putri, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

<sup>47</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas.

<sup>48</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas.

<sup>49</sup> Putri Fatma Sari, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

Adapun metode tasmi', kami menghadap kedepan untuk menyetorkan bacaan dengan mengulang bacaan baru dan mengulang bacaan lama."<sup>50</sup>

Sama halnya yang disampaikan peserta didik Argo Dwi Harmoko mengatakan:

Bapak Hirwan menggunakan metode tasmi' merupakan kegiatan untuk memperdengarkan bacaan kepada orang lain, baik kepada senior yang lebih lancar atau kepada temannya. Tujuannya yaitu agar kita dapat mengetahui letak kekurangannya, dalam membaca ayat-ayat Al-Quran baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.<sup>51</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta didik

Friska Dinda Dwi A, Marhawa Nurfiiana, Ayu Fitri Rahmadani mengatakan:

Biasanya seorang peserta didik ketika membaca dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi membaca sedikit itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.<sup>52</sup>

Senada yang disampaikan peserta didik Syahrul Gunawan mengatakan:

Adapun metode yang digunakan peserta didik di SD Integral Hidayatullah Jayapura dalam meningkatkan kualitas bacaan yaitu dengan menggunakan Metode Tasmi' (menyimak). Kegiatan Tasmi' dilakukan setiap hari setiap jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas bacaan Al-Quran peserta didik. Metode Tasmi' inilah yang diterapkan di SD Integral Hidayatullah Jayapura Dengan diterapkannya Metode Tasmi' ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan siswa.<sup>53</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan tiga peserta didik Muh Irzan, Nabila Safika, Ayu Fitri Ramadani mengatakan:

Tasmi' dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan kelasnya, dan juga didampingi oleh guru kelas setiap setiap jam pelajaran.<sup>54</sup>

Senada juga yang disampaikan Indra Bayu Syaputra mengatakan:

Masing-masing peserta didik membawa mushaf Al-Quran ketika kegiatan Tasmi' karena menurut kami meskipun ayat yang sudah pernah dibaca, terkadang kami kurang memperhatikan tajwidnya, maka dari itu ketika kegiatan Tasmi' kami membawa mushaf dengan tujuan agar bacaan Al-Quran kami lebih berkualitas.<sup>55</sup>

Sesuai dengan hasil temuan penelitian implementasi metode tasmi' dalam membaca Al-Quran di SD Integral Hidayatullah Jayapura sangat membantu para peserta didik untuk lebih dapat memahami kaidah kaidah dalam membaca alquran.

Sama halnya juga yang disampaikan Devi Styra Putri :

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI Bapak Hirwan mengatakan: beliau menggunakan metode tahsin dan Tasmi' pelaksanaan tasmi siswa langsung mencari pasangan tasmi', dua orang atau lebih saling berhadapan membawa Al-Quran masing-masing dan mulai mentasmi' dengan membaca dengan keras secara bergantian dan yang tidak membaca menyema' bacaan temannya. Jika ada ayat yang salah saat dibacakan maka temannya akan mengingatkan dan membenarkan. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus.

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka guru PAI dapat diketahui bahwa dalam menentukan metode telah menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, hal ini sudah baik karena guru tersebut menentukan metode pembelajaran sebelum

---

<sup>50</sup> Maul diana putri,, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

<sup>51</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas.

<sup>52</sup> Friska Dinda Dwi A, Marhawa Nurfiiana, Ayu Fitri Rahmadani, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

<sup>53</sup> Syahrul Gunawan, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

<sup>54</sup> Muh Irzan, Nabila Safika, Ayu Fitri Ramadani, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

<sup>55</sup> Indra Bayu Syaputra , wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas.

memulai kegiatan pembelajaran. Artinya persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

#### 4) Menentukan media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru diharuskan menyesuaikan antara tujuan, bahan pelajaran, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirwan di SD Integral Hidayatullah Jayapura mengatakan:

Media yang saya gunakan dalam pembelajaran pendidikan alquran yaitu berupa buku tajwid yang ada dipergustakaan dimana peserta didik bisa meminjam Saya menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan bacaan alquran, baik dan benar agar peserta didik dapat mencontoh hal tersebut.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirwan dapat diketahui bahwa beliau menggunakan media pembelajaran, yaitu alquran, dan juga menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan contoh bacaan alquran yang baik dan benar.

Selain strategi perencanaan pembelajaran yang menunjang strategi guru metode yang dilaksanakan guru PAI di SD Integral Hidayatullah Jayapura juga bagian strategi guru diantaranya

#### a. Melaksanakan tadarus berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hirwan Efendi, S.Pd.i yang menyatakan:

sebelum memulai pelajaran peserta didik terlebih dahulu melakukan tadarus berjamaah dan setelah melakukan tadarus berjamaah seperti biasa membaca doa sebelum belajar bahkan mereka juga membaca *As Maul Husna* bersama-sama.<sup>57</sup>

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa Galif Perdianto dan Muh. Irham yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran siswa diharapkan melaksanakan tadarus berjamaah terlebih dahulu karena, bisa mendekatkan peserta didik untuk membiasakan melakukan baca Al-Quran bukan hanya tadarus bersama mereka juga melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.<sup>58</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh peserta didik Muh Arsyad yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Jadi saat peserta didik memasuki ruangan guru terlebih dahulu memperhatikan peserta didiknya lalu di atur tempat duduknya, setelah suasana ruangan sudah rapi barulah guru menjelaskan jika ada yang belum memahami peserta didik diharapkan bertanya. Peserta didik di tuntut aktif didalam kelas agar mereka bisa memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru. " Dilihat layar impocus dan di bimbing bagaimana cara membacanya atau mengenal hurufnya, setelah memahami dan di bimbing peserta didik di harapkan bisa memberikan contoh kepada temanya yang belum bisa.<sup>59</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan peserta didik Aditiya Bintang Pratama menyatakan:

Peserta didik SMA Negeri 6 Skow Jayapura melakukan tadarus berjamaah dulu sebelum melaksanakan pembelajaran yang di pimpin oleh Bapak Hirwan pada saat tadarus berjamaah. Ini sangat bagus karena dapat meningkatkan keimanan siswa untuk lebih dekat lagi dengan Allah, setelah melakukan tadarus berjamaah baru memulai pembelajaran agar lebih terbiasa jika sewaktu bapak tidak bisa hadir kami melakukan tadarus berjamaah Bersama.<sup>60</sup>

Senada dengan yang disampaikan Alya Fariani, menyampaikan

---

<sup>56</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang kelas

<sup>57</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

<sup>58</sup> Galif Perdianto dan Muh. Irham, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.30 wit diruang kelas

<sup>59</sup> Muh Arsyad, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.35 wit diruang kelas

<sup>60</sup>Aditiya Bintang Pratama, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.35 wit diruang kelas

Sebelum melakukan pembelajaran kami melakukan tadarus berjamaah setelah itu baru belajar supaya bisa menangkap apa yang di sampaikan oleh bapak walau terkadang banyak teman kami yang tidak mendengarkan tetapi memainkan ponsel atau sibuk dengan urusannya sendiri.<sup>61</sup>

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa Irma Sari dan Nurul Aldya yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Jadi saat siswa memasuki ruangan guru terlebih dahulu memperhatikan siswanya lalu di atur tempat duduknya, setelah suasana ruangan sudah rapi barulah guru memberikan intruksi untuk tadarus berjamaah. Siswa di tuntut aktif didalam kelas agar mereka bisa memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru.<sup>62</sup>

Hal ini juga senada yang disampaikan Radja Aldiran mengatakan:

Diberikan bimbingan untuk tadarus berjamaah setelah itu peserta didik yang bisa disuruh maju kedepan dan di bimbing bagaimana cara membacanya atau mengenal hurufnya, setelah memahami dan di bimbing siswa di harapkan bisa memberikan contoh kepada temanya yang belum bisa<sup>63</sup>

Begitu juga dengan peserta didik Aril menyampaikan:

Diberikan bimbingan untuk melaksanakan tadarus berjamaah peserta didik yang bisa di suruh maju kedepan, setelah maju kedepan siswa mendengarkan guru membacanya setelah guru membaca barulah siswa mengikuti.<sup>64</sup>

Sama halnya saat wawancara dengan siswa kelas VI sebagai informan menyatakan bahwa, Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh peserta didik Risma Diah nur ain menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran biasanya guru agama memberikan bimbingan untuk melaksanakan tadarus berjamaah setiap peserta didik untuk membaca Al-Quran apabila ada peserta didik yang tidak membaca Al-Quran maka beliau mengajarkan muridnya secara perlahan lahan.<sup>65</sup>

Senada yang disampaikan Widyanti Putri mengatakan:

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran biasanya di suruh tadarus berjamaah. Beliau mengajar secara perlahan-lahan.<sup>66</sup>

Pendapat tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh siswa Nazril Prtama dan Muh. Dirmantara hanya berbeda sedikit yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

menjelaskan tentang pentingnya membaca dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa termotivasi untuk belajar membaca Al-Quran.<sup>67</sup>

Pendapat tersebut sama hal juga yang disampaikan Angger Erlangga mengatakan:

dengan cara memberikan bimbingan tadarus berjamaah dan melakukan praktek secara langsung agar dapat diberi arahan untuk menjadi lebih lagi.<sup>68</sup>

Kemudian bapak Hirwan menyampaikan:

menggunakan strategi pembelajaran tadarus berjamaah yang menekankan kepada kesadaran peserta didik yang tumbuh dari dalam dirinya tentang pentingnya belajar Al-Quran dan pembiasaan membaca Al-Quran berupa latihan-latihan, strategi dalam sebuah pembelajaran sangat penting, sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari hasil pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi sangatlah penting.<sup>69</sup>

---

<sup>61</sup>Alya Fariani, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.40 wit diruang kelas

<sup>62</sup> Nurul Aldya, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.40 wit diruang kelas

<sup>63</sup> Radja Aldiran, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.35 wit diruang kelas

<sup>64</sup> Aril, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.45 wit diruang kelas

<sup>65</sup> Risma Diah nur ain, , wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.50 wit diruang kelas

<sup>66</sup> Widyanti Putri, , wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>67</sup> Nazril Prtama dan Muh. Dirmantara, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 15.00 wit diruang kelas

<sup>68</sup> Angger Erlangga, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 15.00 wit diruang kelas

<sup>69</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung selama proses belajar mengajar bahwa strategi yang bapak Hirwan terapkan memang sangat baik dan tentunya membantu para peserta didik yang menekankan kepada peserta didik kesadaran yang tumbuh dalam diri peserta didik agar lebih memahami bahwa pentingnya belajar membaca Al-Quran. Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru.

b. Mengefektifkan satu jam pelajaran PAI untuk merojaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Hirwan menyatakan:

Kami sepakat untuk meluangkan satu jam pelajaran PAI untuk merojaah, kesepakatan tersebut termasuk salah satu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran. Jadi masing-masing guru PAI di SD Integral Hidayatullah Jayapura sebelum memulai materi pelajaran, satu jam pelajaran digunakan untuk merojaah. Dalam waktu satu jam pelajaran semua siswa-siswi harus menyetor ngaji kepada guru PAI dan tidak diperkenankan mengulang pada halaman yang sama.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Eki restu Putra Andika menyatakan:

kami diberikan waktu luang jam untuk melaksanakan pembelajaran membaca Al-Quran.<sup>71</sup>

Sama halnya yang disampaikan Muh Nur Alam mengatakan:

Diberikan waktu satu jam setelah itu peserta didik yang bisa disuruh maju kedepan dan di bimbing bagaimana cara membacanya atau mengenal hurufnya, setelah memahami dan di bimbing siswa di harapkan bisa memberikan contoh kepada temannya yang belum bisa<sup>72</sup>

Dari wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan memang sangat bagus sekali menggunakan strategi afektif yaitu menekankan kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di ruangan kelas.

c. Evaluasi

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di di SD Integral Hidayatullah Jayapura dalam membaca Al-Quran dapat diketahui dengan menggunakan evaluasi sebagai alat ukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bapak Hirwan Efendi S.Pd menyatakan:

Evaluasi yang saya gunakan adalah berupa tes bacaan saja dan untuk tes tulis belum terlalu saya terapkan karena peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menulis huruf Arab, tetapi sudah saya biasakan sedikit demi sedikit peserta didik untuk menulis beberapa ayat agar terbiasa. Kalau untuk tes penilaian peserta didik saya lebih dominan ke tes bacaan Al-Quran menurut saya peserta didik dapat dengan mudah sekaligus untuk memperbaiki bacaan mereka."<sup>73</sup>

Guru menggunakan evaluasi berupa bacaan sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik tetapi untuk tes tulis belum terlalu diterapkan. Agar dalam membaca Al-Quran tidak keliru diperlukan ilmu tajwid seperti yang bapak Hirwan sampaikan:

sebelumnya saya sudah memberi gambaran pelajaran tajwid karena kunci dalam membaca Al-Quran juga harus faham tajwidnya. Kalau setelah pelajaran tajwid siswa saya suruh untuk mencari di dalam Al-Quran hukum bacaannya. Baru setelah itu untuk mengetahui anak faham

---

<sup>70</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

<sup>71</sup> Eki restu Putra Andika, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>72</sup> Muh Nur Alam, wawancara siswa kelas VI Jumat 10 Pebruari 2023 jam 14.55 wit diruang kelas

<sup>73</sup> Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

tajwid dengan bacaan otomatis dapat membaca bacaan dengan benar.<sup>74</sup> Tetapi walaupun guru sudah menjelaskan ilmu tajwid masih ada juga siswa yang masih salah dalam cara membaca suatu hukum bacaan. Guru berusaha keras untuk menjadikan murid-muridnya agar semuanya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berbagai upaya dilakukan seorang guru agar tujuan dalam pembelajarannya berjalan secara maksimal dan meluluskan siswanya yang berjiwa Qurani.<sup>75</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SD Integral Jayapura, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian yaitu: 1) Kesulitan membaca Al-Quran pada peserta sangat beragam. Adapun kesulitan-kesulitan yang didapatkan adalah kesulitan pada pengenalan hukum-hukum bacaan Al-Quran (*tajwid*), Kesulitan membedakan tanda baca huruf harakat, kesulitan membedakan panjang dan pendek harakat. Berdasarkan kesulitan tersebut, terdapat beberapa aspek-aspek kesulitan dalam pengenalan hukum-hukum bacaan tajwid yaitu Kesulitan dalam penyebutan huruf (makharijul huruf), Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyyah yang bersambung dengan huruf hijaiyyah yang lain, dan Kesulitan pada hukum Mad (bacaan panjang). 2) Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran bagi peserta didik adalah dengan melaksanakan tadarus berjamaah sebelum memulai pembelajaran, mengefektifkan 1 jam pelajaran untuk merojaah, dan Evaluasi. Tetapi walaupun guru sudah menjelaskan ilmu tajwid masih ada juga siswa yang masih salah dalam cara membaca suatu hukum bacaan. Guru berusaha keras untuk menjadikan murid-muridnya agar semuanya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar berbagai upaya dilakukan seorang guru agar tujuan dalam pembelajarannya berjalan secara maksimal dan meluluskan siswanya yang berjiwa qurani.

Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca Al-Quran. Hendaknya siswa memahami pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Quran karena Al-Quran adalah pedoman hidup hingga akhir hayat. Bagi guru, diharapkan mengajar peserta didik menggunakan metode yang tepat dan disukai pesera didik. Menciptakan suasana belajar membaca Al-Quran yang menyenangkan sehingga siswa antusias mengikuti, dan tidak lupa menanamkan pada siswa pentingnya Al-Quran bagi kehidupan seorang muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif Abdullah, 2010. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Quran dengan Baik dan Benar*.
- A. Ghani Bustami, 1994. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Abu Ahmadi, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Atmaja Purwa Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ArRuzz Media
- All Aminudin et, 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- A.M Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Adisusilo Sutarjo, J.R, 2012, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arkunto Suharsimi, 1990 *Pengelolaan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi Abu, 1997. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia,
- Ash Siddieqy Habsi, 1966. *Tafsir Al Bayan*, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*
- Dhofier Zamakhsyari, 1983. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.

<sup>74</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

<sup>75</sup>Hirwan Efendi, S.Pd.I wawancara guru PAI SD Integral Hidayatullah Jayapura Jumat 10 Pebruari 2023 jam 13.45 wit diruang guru

- Departemen Agama RI, 2010 *al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, Bandung : Diponegoro
- Departemen Agama RI. 2013, *Al-Wasim( AlQuran dan Terjemahnya)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Dkk Soenarjo, 2003 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI.
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsanto Ratno, 2007 *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi Sutrisno, 1997 *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian kualitatif*, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Iskandar, 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi.
- Lie Hidayati Anita, 2004. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindohlm.
- Majid Abdul, 2006 *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Poewardinata, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawira, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.
- Republik Indonesia, 2018. Pendidikan nasional pasal 3 *Undang-undang sistem Pendidikan nasional* no 20. Fak Agama Islam UNSIKA.
- Ramayulis, 2009. *Metodologi Pendidikan* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachjadi, 1997. *Pengertian kesulitan belajar*.
- Sahrion Syamsudin, 2010. *Studi Al-Quran metode dan konsep*, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Siberrnen Mel, 2001 *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis.
- Syah Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shihab M. Quraish, 2008 *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Sa'dulloh, 2006 *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UIN Alaudin Makassar, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.*( Cet. II; Makassar: Alauddin press.